

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS HIDAYATUN NASYIIN PASREPAN PASURUAN

MAT SYAIFI
STAI Salahuddin Pasuruan
Email : syaifi@staispasuruan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh di zaman seperti sekarang ini masyarakat muslim secara khusus orang tua, ulama, guru dituntut untuk memiliki sikap isyfaq sebagai generasi penerus. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan mereka pada sebuah keyakinan bahwa Allah SWT adalah Tuhan mereka dan Al- Qur'an adalah FirmanNya sehingga ruh Al-Qur'an dapat bersemayam pada jiwa mereka, cahayanya bersinar dalam pikiran, intelektualitas mereka, indra mereka dan agar mereka menerima keyakinan Al-Qur'an sejak kecil dan tumbuh menjadi dewasa atas kecintaan kepada Al-Qur'an.

Rumusan masalah dalam Peneliti ini adalah (1) Bagaimana upaya gurudalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Sekolah Mts Hidayatun Nasyiin Paserepan Pasuruan (2) Bagaimana manfaat dari upaya guru terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam di Sekolah Mts Hidayatun Nasyiin Paserepan Pasuruan Adapaun tujuan dalam penelitian ini adalah: bagaimana upaya guru dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam dan sejauh mana manfaat dari upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Sekolah Mts Hidayatun Nasyiin Paserepan Pasuruan Penelitian ini menggunakan pola dan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, serta teknik dokumentasi. Untuk analisa data digunakan teknik analisis deskriptif dalam upaya untuk membuat kesimpulan.

PENDAHULUAN

Pendidikan menduduki tempat yang sangat penting sebagai pembentukruang moral bagi penentuan tujuan hidup manusia, untuk mewujudkan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang - undang 1945 yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif dan bertanggung jawab. Sehingga terbentuk suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata baik material maupun spiritual yang berdasarkan Pancasila yang merdeka, bersatu, aman, dan tenteram.

Pendidikan dan pengajaran agama di sekolah menengah adalah merupakan bagian yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana tujuan bangsa Indonesia yaitu pembangunan bukan hanya sekedar pemenuhan keutuhan mater melainkan adanya pemenuhan kebutuhan material dan spiritual.

Untuk mencapai hal tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa negara."¹

Menurut Islam, pendidikan adalah pemberi corak hitam putihnyaperjalanan hidup seseorang. Oleh karena itu ajaran agama Isla menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dari buaian hingga ajal datang. Kedudukan tersebut secara tidak langsung telah menempatkan pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan umat manusia. Demikian halnya dengan pendidikan akhlak di kalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari ciri-ciri hidup untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan dan menstransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada pribadi generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.

Figur seorang guru dalam dunia pendidikan selalu menjadi topik pembicaraan karena guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, oleh karena itu guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan

¹Undang –undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005, hlm. 50

peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Guru pendidikan agama Islam di sekolah yang berkaitan langsung dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam disekolah. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam dituntut untuk mampu menjalankan tugasnya sebagai guru PAI yaitu bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi juga membentuk kepribadian seorang peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memiliki kepribadian yang utama.²

Tugas guru dalam pembelajaran agama Islam meliputi menyampaikan materi, membimbing, melatih, memotivasi, memfasilitasi, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu guru agama Islam dituntut untuk mempunyai upaya-upaya yang bagus demi peningkatan mutu pendidikan agama Islam, namun seorang guru pastilah mempunyai waktu yang relatif terbatas untuk membimbing peserta didik disekolah. Padahal dalam struktur kurikulum sekolah menengah pendidikan agama Islam (PAI) hanya 3 x 35 menit (3 jam pelajaran) dalam satu minggu. Apakah dengan waktu tersebut guru pendidikan agama Islam mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

²Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan agama Islam*, (Jakarta: PT.Bina Ilmu, 2004), hlm. 24

Padahal ruang lingkup materi PAI yang di kutip oleh Muhaimin dkk, dalam buku paradigma pendidikan agama Islam pada dasarnya mencakup lima unsur pokok, yaitu Al Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh, dan lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.³Selain itu pendidikan agama Islam sangat mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari karena dalam pembelajaran agama Islam terdapat hukum yang mengatur tentang tata cara menjalani kehidupan sehari-hari dan juga memberikan tuntunan bagi kita semua agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat judul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTS Hidayatun Nasyi'in Pasrepan Pasuruan tahun pelajaran 2019/2020" karena pendidikan agama Islam di tingkat sekolah menengah pertama mempunyai peran dan fungsi yang strategis dalam membentuk kepribadian generasi penerus agama, bangsa, dan negara di masa mendatang.

Fokus Penelitian.

Apakah upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, dan Apa saja Manfaat dari upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama

³Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosd karya, 2004), hlm. 75

Islam di MTS Hidayatun Nasyyin Pasrepan Pasuruan tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode yang penulis anggap sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Menurut WJS. Purwadarminto “Metode adalah cara yang telah teratur dan untuk dan sebagainya); cara menyelidiki (mengajar dan sebagainya).”⁴Metode sangat diperlukan dalam melakukan penelitian, sebab metode berfungsi menggali data dalam mencapai penelitian. Dengan metode yang tepat tujuan penelitian dapat dicapai dengan baik. Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai maksud.⁵ Metodologi penelitian menurut Endang Purwanti bahwa: Upaya, cara, teknik atupun langkah-langkah sistematis yang dilakukan manusia untuk memperoleh pengetahuan yang benar. Secara umum pendekatan penelitian mempunyai empat ciri pokok, yaitu:

1. Didukung oleh teori
2. Dilakukan secara terencana
3. Didukung oleh fakta

⁴WJS.Purwadiminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:PN.Balai Pustaka,1984), hlm. 649.
⁵Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia* , (Jakarta:PN.Balai Pustaka, 1993), hlm. 30

4. Mengandung kebenaran obyektif.⁶
Pendekatan yang kami gunakan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau pernyataan lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar individu.⁷

B. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data penelitian dapat di peroleh, sebagaimana dijelaskan Arikunto bahwa: Apabila peneliti menggunakan interview atau wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data disebut responden , yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan –pertanyaan tertulis maupun lisan.

Berangkat dari pendapat di atas, maka sumber data penelitian adalah;

1. Responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti tertulis maupun lesan.Responden dalam penelitian adalah siswa, guru, dan kepala sekolah yang dapat memberikan informasi tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu

⁶Poerwati, Endang, *Dimensi-dimensi Riset Penelitian* , UMM. 1998, hlm. 14-15

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT.Bina Aksara,1985), hlm. 85.

pendidikan agama Islam di MTS Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan.

2. Dokumentasi yaitu sumberdata yang berupa catatan, arsip-arsip, foto dan dokumentasi lainnya di MTS Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan yang berkaitan dengan tema penelitian.
3. Lokasi yaitu tempat penelitian ini di laksanakan ya'ni di MTS Hidayatun Nasyiin pasrepan.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Agar dalam penelitian ini data yang benar dan dapat di pertanggung jawabkan maka peneliti menulis beberapa metode-metode dalam pengumpulan tehnik yang releven dengan permasalahan yang ada. Adapun metode- metode yang di gunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi atau pengamatan .
Metode observasi atau pengamatan adal ‘’Sebuah pengamatan dan pencatatan sehingga pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi juga di lakukan dengan cara mengadakan pengamatan pencacatan secara sistematis’8’ .
Metode ini di gunakan dalam rangka untuk mengenali data tentang keadaan umum objek penelitian di MTS Pasrepan.

Metode ini di gunakan untuk memudahkan dalam mengamati secara langsung dalam hal-hal yang di perlukan dalam penelitian. Pelaksanaan metode ini di gunakan untuk mengetahui lebih dekat objek yang di teliti atau melakukan penelitian langsung terhadap lokasi penelitian di MTS Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan . Adapun data yang di peroleh melalui metode observasi adalah:

- 1) Keadaan Sekolah
- 2) Upaya guru Agama
- 3) Keadaan pembelajaran di kelas

Metode Observasi ini dilakukan pada hari efektif masuk sekolah di MTS Hidayatun Nasyiin pasrepan pasuruan.

2. Metode Dokumentasi

Arikunto berpendapat ‘’ metode dokumentasi, yaitu ‘’ mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan lain sebagainya.’’⁹

Pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa metodedokumentasi merupakan metode untuk mencari data yang sudah di catat dalam

8Poer.Endang. *Dimensi- dimensi*, hlm. 131

9Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek.*(jakarta: Rineka cipta,2006), hlm 231

bentuk dokumen. Metode dokumentasi ini dilakukan pada jam-jam sekolah di kantor MTS Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan.

Adapun data yang ingin di peroleh melalui metode dokumentasi adalah:

1. Jumlah guru
2. Jumlah siswa
3. Keadaan fasilitas
4. Denah lokasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang letak geografis, struktur organisasi dan keadaan siswa dan guru data pendukung tema penelitian di MTS Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan.

3. Metode Interview/Wawancara

Interview adalah "suatu metode atau cara yang di gunakan untuk mendapatkan jawaban dari respon dengan jalan tanya jawab sepihak, dikatakan sepihak karena wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan".¹⁰

Metode interview yang peneliti di gunakan adalah interview yang di rencanakan maksudnya hal-hal yang ditanyakan pada responden terbatas

pada data-data yang berkaitan berkaitan dengan upaya guru agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

Metode interview atau wawancara dilakukan peneliti padahari efektif masuk sekolah dan pada saat jam istirahat, di kantor MTS HidayatunNsyiin dalam interview ini adalah;

1. Guru agama Islam dengan pertanyaan yang berhubungan dengan upaya yang di lakukan selama mengajar.
2. Kepala sekolah dengan pertanyaan upaya guru yang berkaitan dengan guru agama
3. Guru pendidikan umum dengan pertanyaan upaya guru agama.
4. Siswa dengan pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran yang di lakukan guru agama.

a. Upaya Guru Terkait Pembelajaran

Dari segi pembelajaran Ibu Laily Nur Rohmawati menuturkan "upaya yang saya lakukan mengatur sedemikian rupa pembelajara agama, biar anak-anak itu tertarik dan senang dengan pelajaran agama, diantaranya dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi,

¹⁰Suharmi Arikunto, prosedur Penelitian kamus bahasa indonesia hlm .27

cara penyampaian yang menyenangkan serta disesuaikan dengan materi pelajaran, misal ketika materinya berhubungan dengan ibadah maka anak-anak kita ajak praktek langsung, ketika materinya kisah-kisah disampaikan dengan cerita yang asyik, lucu dan sebagainya”.¹¹

Upaya guru terkait dalam pembelajaran siswa yaitu dengan mempersiapkan racangan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan tujuan agar pembelajaran yang disampaikan nanti bisa benar-benar dimengerti oleh siswa. Selain itu guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, cara penyampaian yang menyenangkan serta disesuaikan dengan materi pelajaran, misalnya jika materinya berkaitan dengan ibadah maka dengan praktik langsung, jika materi yang diajarkan nanti dalam bentuk cerita atau kisah-kisah maka disampaikan dengan cerita yang menarik dan sedikit humoris disela-sela pembelajaran. Dengan tujuan agar siswa bisa tertarik dan menyukai pelajaran PAI dan juga

agar suasana tidak tegang ketika pembelajaran berlangsung.

b. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

Terkait Dengan Profesi.

Dalam hal profesi Ibu Laily Nur Rohmawati menuturkan “upaya yang saya lakukan di awal saya mengajar saya masih dalam proses untuk menempuh S1 PAI, kemudian setelah mendapat gelar S1 saya mengikuti pelatihan atau diklat tentang materi-materi atau pendidikan agama demi peningkatan mutu, selalu tanggap terhadap perkembangan kurikulum atau materi-materi PAI. Yang penting adalah selalu menambah ilmu dan pengetahuan tentang agama dan mengajar siswa-siswa dengan ikhlas dan penuh rasa tanggung jawab”.¹² Berdasarkan hasil wawancara di atas upaya guru dalam meningkatkan mutu terkait dengan profesi yaitu dengan menempuh S1 PAI dan mengikuti berbagai pelatihan dan juga diklat-diklat tentang materi atau pendidikan agama, selain itu guru juga menambah lagi ilmu dan

¹¹*ibid*

¹²*ibid*. hari seni tanggal 13 maret 2018

pengetahuan tentang agama, juga mengajar siswa dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab. Upaya itu dilakukan agar mutu pendidikan agama Islam di Mts Hidayatun Nasyiin Pasrepan.

c. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Terkait Kerjasama Dengan Orang Tua.

Dalam hal ini Ibu Laily Nur Rohmawati menuturkan “saya selaku guru PAI selalu berhubungan dengan orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap anak-anak ketika di rumah, sehingga kalau ada anak melanggar norma, berbuat atau berkata tidak terpuji tidak sesuai dengan ajaran Islam maka orang tua bisa langsung memberi tahu. Karena keluarga yang bisa membimbing dan mengawasi anaknya secara maksimal. Selain itu kerjasama yang saya lakukan yaitu memberikan pesan-pesan kepada keluarga agar siswa dibimbing dengan baik bila perlu di berikan absensi terkait sholat lima waktu”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas upaya guru dalam

meningkatkan mutu berkaitan kerjasama dengan orang tua yaitu guru melakukan hubungan langsung kepada orang tua, karena orang tua yang lebih mengerti tentang keadaan siswa yang sebenarnya dan memberikan pengarahan tentang bagaimana mendidik anak yang baik itu.

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Terkait Dengan Akhlak Siswa.

Dalam hal ini Ibu Laily Nur Rohmawati menuturkan “upaya yang saya lakukan yaitu dengan membimbing langsung siswa tentang membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik, selain itu dengan diadakannya sholat dhuhur berjama'ah sebelum pulang maka siswa akan terbiasa dengan sholat berjama'ah setiap hari. Memberikan sanksi kepada siswa yang berkata kotor ketika di lingkungan sekolah”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas upaya guru dalam meningkatkan mutu berkaitan dengan akhlak siswa yaitu guru membimbing langsung siswa dengan tujuan agar siswa mengerti

¹³*Ibid.*

¹⁴*Ibid.*

dari hal yang baik dan buruk. Dan juga dengan diajarkan sholat berjama'ah sebelum pulang sekolah dengan tujuan tertanamnya sikap disiplin dan terbisanya dalam sholat secara berjama'ah.

2. Manfaat Dari Upaya Guru

Terhadap Peningkatkan Mutu

Pendidikan

Agama Islam di Mts Hidayatun

Nasyiin Pasrepan.

a. Terhadap Kepribadian Siswa.

Manfaat upaya guru terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam di Mts Hidayatun Nasyiin Pasrepan terhadap kepribadian siswa menurut Bapak Among Riyadi yaitu: "Begini ba', untuk manfaat dari peningkatan mutu itu khusus kepada sekolah, tetapi terhadap siswa ya terjadi perubahan dari segi tingkah laku, juga dari prestasi siswa yang meningkat ba', tingkah laku, juga dari prestasi siswa yang meningkat ba'. Ya, maksudnya dari segi afektif, kognitif, dan juga psikomotor dari siswa yang meningkat juga ba' pastinya."¹⁵

Menurut Bapak Among Riyadi guru matematika di Mts Hidayatun Nasyiin Pasrepan, "manfaat dari

upaya peningkatan mutu pendidikan terhadap kepribadian siswa adalah meningkatnya kemampuan dari siswa, baik dari tingkat afektif, kognitif, dan psikomotor. Yang menuju pada keberhasilan dari proses belajar mengajar siswa di sekolah".¹⁶

b. Terhadap Keluarga.

Manfaat upaya guru terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam di Mts Hidayatun Nasyiin Pasrepan terhadap keluarga menurut Ibu Riris Andriana yaitu: "Dengan peningkatan mutu pendidikan yang didapatkan siswa di sekolah, maka akan terbawa di lingkungan keluarga misalnya, anak yang awalnya bandel ketika di bilangan orang tua menjadi menurut, anak yang tadinya malas menjadi rajin dalam membantu orang tua di rumah. Dengan begitu orang tua atau keluarga juga merasakan dampak dari meningkatnya mutu pendidikan ba'".¹⁷

Menurut Ibu Riris Andriana bahwa manfaat dari peningkatan mutu pendidikan terhadap keluarga yaitu dengan adanya peningkatan

¹⁵Wawancara dengan bapak Among Riyadi, guru Matematika, hari senin tanggal 13 maret 2018

¹⁶*Ibid.*

¹⁷Wawancara dengan ibu Riris Andriani, guru Bhs, Arab, hari senin tanggal 13 maret 2018

mutu pendidikan siswa akan memiliki khlak dan budi pekerti luhur yang sesuai dengan visi dan misi sekolah serta tujuan dari pendidikan agama Islam, dengan berbudi pekerti luhurnya siswa dan mempunyai akhlak yang baik akan terbawa dalam keluarga khususnya dan umumnya kepeda masyarakat.

c. Terhadap Kehidupan Sehari-hari Siswa.

Sesuai dengan yang dituturkan oleh Ibu Laily Nur Rohmawati yaitu: “Untuk manfaat dari peningkatan mutu pendidikan terhadap kehidupan sehari-hari siswa ya dari segi agama siswa bisa menjadi lebih tertib dalam menjalankan ibadah, selain itu siswa juga menjadi lebih mengerti dengan siapa dia bergaul nantinya serta menjaga nama baik dari keluarga dan juga diri sendiri pada khususnya dan juga lingkungan pada umumnya mas dan dengan harapan siswa akan lebih berguna bagi keluarga khususnya, masyarakat dan negara pada umumnya”.¹⁸

Dari hasil wawancara dengan Ibu Laily Nur Rohmawati manfaat peningkatan mutu terhadap

kehidupan sehari-hari siswa adalah dengan meningkatnya mutu pendidikan agama Islam maka ibadah dari siswa juga meningkat menjadi lebih giat dan teratur. Siswa juga menjadi lebih mengerti dalam memilih dan memilih teman dalam bergaulnya, dan juga siswa bisa menjaga nama baik dari pribadinya dan juga keluarga serta lingkungan masyarakat dari siswa tersebut.

PEMBAHASAN

A. Upaya Guru Mts Hidayatun Nasyiin Pasrepan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam.

Dalam upaya guru Mts Hidayatun Nasyiin Pasrepan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam sudah mempunyai konsep dan program yang dilaksanakan, dengan adanya konsep dan program untuk proses dalam pelaksanaannya pasti juga mudah, dalam pelaksanaan ini yang menjadi hal penting adalah persiapan dan pelaksanaannya, yang seperti di jelaskan dibawah ini. Upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam Mts Hidayatun Nasyiin Pasrepan adalah sebagai berikut:

a. Upaya guru terkait dengan pembelajaran.

Selain pendidikan umum pendidikan agama Islam merupakan program penting dalam lembaga ini, maka dari itu lembaga tersebut menginginkan siswa yang lulus dari lembaga tersebut menjadi seorang yang mempunyai kecakapan dibidang ilmu umum dan juga ilmu agamayang nantinya berguna bagi siswa maupun keluarga pada khususnya dan bagi masyarakat dan Negara umumnya. Dari keinginan tersebut lembaga terutama guru melaksanakan upaya yang berkaitan dengan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan pembelajaran dengan sebak-biknya.
- 2) Menggunakan metode yang bervariasi.
- 3) Cara penyampaian yang menyenangkan sesuai dengan pelajaran.
- 4) Refresh terhadap siswa agar tidak tegang.

Dari upaya yang telah dilakukan oleh lembaga dan gurudiharapkan siswa menjadi lebih mudah dalam cara pembelajaran dan agar siswa mengerti dengan maksud serta tujuan dari pembelajaran yang telah diajarkan di sekolah. Serta apabila mutu pendidikan itu meningkat maka pembelajaran atau hasil dari belajar siswa juga bisa meningkat.

b. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

Terkait dengan Profesi. Sebelum membahas upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam guru atau pendidik dalam literatur pendidikan Islam biasa disebut sebagai ustadz, mu'alim, murabby, mursyid, mudarris dan mu'addib. Istilah-istilah guru dalam literatur pendidikan Islam ditemukan bahwa guru adalah orang yang memiliki fungsi dan karakteristik serta tugas-tugas sebagai berikut:

- 1) Ustadz: Orang yang yang berkomitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja.
- 2) Mu'alim: Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan prakteknya dan melakukan transfer ilmu serta amaliah (implementasi)
- 3) Murabby: Orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya.

- 4) Mursyid: Orang yang mampu menjadi model, sentra, panutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya.
- 5) Mudarris: Orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasisereta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secaraberkelanjutan, berusaha mencerdaskan peserta didiknya sertamelatih keterampilan sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya.
- 6) Muaddib: Orang yang mampu menyiapkan peserta didik untukbertanggung jawab untuk membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.¹⁹

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikanagama Islam yaitu:

- a) Dengan menempuh S1 PAI.
- b) Mengikuti berbagai pelatihan tentnag materi.
- c) Mengikuti diklat-diklat tentang materi atau pendidikan agama.
- d) Mengajar siswa dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab.

Dengan menempuh S1 PAI dan mengikuti berbagai pelatihan dan juga diklat-diklat tentang materi atau

pendidikan agama, selain itu gurujuga menambah lagi ilmu dan pengetahuan tentnag agama, juga mengajar siswa dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab. Guru selain menjadi pengajar juga mempunyai tanggung jawab yang besar. Terkait dengan profesi yang di jalani oleh guru maka guru juga mempunyai tanggung jawab yang besar.

c. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Terkait Kerjasama DenganOrang Tua.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikanagama Islam terkait kerjasama dengan orang tua yaitu guru melakukanhubunga langsung kepada orang tua, karena orang tualah yang lebih mengerti tentang keadaan siswa yang sebenarnya dan memberikan pengarahan tentang bagaimana mendidik anak yang baik itu. Dengan memberikan pengarahan tersebut guru memepunyai tujuan agar prilaku siswa dirumah tetap terpantau oleh guru. Dan dengan tujuan agar siswa tetap terjaga prilaku dari siswa itu.

d. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama IslamTerkait Dengan Akhlak Siswa.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikanagama Islam terkait dengan

¹⁹Muhaimin, *Pengembangan kurikulum agama islam*, (Jakarta: Rajagrafindo persada,2005), hlm. 50

akhlak siswa yaitu guru membimbing langsung siswa dengan tujuan agar siswa mengerti dari hal yang baik dan buruk. Dan juga dengan diajarkan sholat berjamaah sebelum pulang sekolah dengan tujuan tertanamnya sikap disiplin dan terbiasanya dalam sholat secara berjamaah. Selain itu agar kebiasaan sholat secara berjamaah dapat dilaksanakan tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga dapat dilaksanakan siswa di rumah dan kehidupan di masyarakat. Selain itu peneliti juga menawarkan beberapa upaya kepada guru diantaranya:

1) Siswa harus diperlakukan sebagai objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka. Yang dimaksud disini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan guru harus melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran guru juga harus menggunakan media dan metode yang bervariasi agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dengan penggunaan media dan metode yang bervariasi maka hasil belajar siswa menjadi meningkat, dengan peningkatan hasil belajar

itu berarti mutu pendidikan juga meningkat.

2) Keadaan dan kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondusifitas, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat, dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal. Dalam hal ini guru harus bisa mempersiapkan berbagai jenis media dalam pembelajaran misalnya, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja dalam pembelajaran tetapi ditambahkan dengan media yang lain sehingga siswa juga bisa berkreasi dalam pembelajaran. Dengan meningkatnya kemampuan masing-masing siswa maka mutu pendidikan juga meningkat.

3) Pada dasarnya siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan. Penyampaian materi dari guru kepada siswa secara menarik sehingga siswa merasa senang dan tertarik terhadap pembelajaran yang dilakukan guru, selain itu dalam proses pembelajaran guru harus bisa mencari sela untuk memberikan sedikit penyegaran

kepada siswa agar siswa selalu nyaman ketika pembelajaran berlangsung. Dengan demikian maka siswa akan menyukai mata pelajaran yang di sampaikan oleh guru dan siswa menjadi bersemangat dalam belajar. Jadi mutu pendidikan akan meningkat jika siswa semangat dalam belajar karena dengan semangatnya siswa dalam belajar berarti tujuan pembelajaran dari guru akan tercapai, sehingga mutu dari pendidikan juga mengalami peningkatan.

- 4) Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.²⁰

B. Manfaat Dari Upaya Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Mts Hidayatun Nasyiin Pasrepan.

Manfaat dari upaya guru terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam terbagi menjadi 3 yaitu, terhadap kepribadian siswa, terhadap keluarga, dan terhadap kehidupan sehari-hari siswa.

- 1) Terhadap Kepribadian Siswa.

Manfaat dari upaya peningkatan mutu pendidikan terhadap kepribadian siswa adalah

meningkatnya kemampuan dari siswa, baik dari tingkat afektif, kognitif, dan psikomotor. Yang menuju pada keberhasilan dari proses belajar mengajar siswa di sekolah. Dengan keberhasilan dari pembelajaran dari siswa maka dari mutu pendidikan agama Islam juga meningkat pula.

- 2) Terhadap Keluarga.

Manfaat dari peningkatan mutu pendidikan terhadap keluarga yaitu dengan adanya peningkatan mutu pendidikan siswa akan memiliki akhlak dan budi pekerti luhur yang sesuai dengan visi dan misi sekolah serta tujuan dari pendidikan agama Islam, dengan berbudi pekerti luhurnya siswa dan mempunyai akhlak yang baik akan terbawa dalam keluarga khususnya dan umumnya kepada masyarakat.

- 3) Terhadap Kehidupan Sehari-hari Siswa.

Manfaat peningkatan mutu terhadap kehidupan sehari-hari siswa adalah dengan meningkatnya mutu pendidikan agama Islam maka ibadah dari siswa juga meningkat menjadi lebih giat dan teratur. Siswa juga menjadi lebih mengerti dalam memilih dan memilih teman dalam bergaulnya, dan juga siswa bisa menjaga nama baik dari pribadinya

²⁰Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hlm. 121-122

dan juga keluarga serta lingkungan masyarakat dari siswa tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, baik melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi di MTS Hidatun Nasyiin Pasrepan mengenai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di MTS Hidatun Nasyiin Pasrepan terbagi menjadi empat tahapan yaitu upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam terkait dengan pembelajaran siswa, upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam terkait dengan profesi, upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam terkait kerjasama dengan orang tua, dan upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam terkait dengan akhlak siswa.
2. Manfaat dari upaya guru terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam terbagi menjadi 3 yaitu, manfaat dari upaya guru terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam terhadap kepribadian

siswa, manfaat dari upaya guru terhadap peningkatan mutu pendidikan agama

3. Islam terhadap keluarga, dan manfaat dari upaya guru terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam terhadap kehidupan sehari-hari siswa.

Saran

Berdasarkan hasil kajian teori dan penelitian di lapangan, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan menyangkut penelitian yang penulis lakukan, yaitu :

1. Untuk Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam, guru harus lebih meningkatkan kualitas pembelajarannya, baik dalam kreatifitasnya maupun didalam metodenya, agar menjadi lebih baik terutama pada hasilnya, karena peneliti berpendapat bahwa mempertahankan lebih berat dari pada mendapatkan.
2. Untuk memperoleh manfaat yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, guru harus teliti terhadap karakteristik siswa agar jika ada permasalahan dapat cepat di selesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ma'ruf, Anshori. 1996. *Terjemah Ta'limuta'alim*, Surabaya: Usaha Nasional, *Agama Islam di Sekolah*
- Ahmad D. Marimba, 1974. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Andi Offset. Apollo.

- Article oleh Prof. Dr. Mohammad Ali, MA, 2010. *Pengembangan Pendidikan*
- Departemen Agama RI, 1994. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*
- Departemen Agama RI, 2005. *Standar Penilaian di Kelas*, Jakarta: Direktorat
- Depdikbud, 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka: Jakarta
- Depdikbud, 1993. *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Dokumen Mts Hidayatun Nasyiin Pasrepan, hari sabtu tanggal 10 Maret 2018 Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.
- Hafiah, Nanang dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung:
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hasbullah, 2006. *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo. Hidakarya.
- <https://www.inspirasi.com.41987.hari> sabtu 3 maret, jam 20.00
- Ilmu. Indrakusuma, Daien Amir. 1978 *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Jendral Kelambagaan Agama Islam, Madsrah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum. karya. Ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1993, *Tentang GBHN 1993-1998*, Surabaya: Ma'arif. *Manusia*, Bandung: PT Rosdakarya. maret 2018 *Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, Bandung Moleong Lexy, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja
- Muhaimin, dkk, 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosd
- Nasional Beserta Penjelasannya*, Klaten: PT. Intan Pariwara Nasional, Observasi/Pengamatan pada lokasi Mts Hidayatun Nasyiin, Maret 2018 *pada Sekolah Dasar*, Jakarta: Dirjen Binbaga Ilmu pada Sekolah Umum.
- Patoni, Achmad. 2004. *Metodologi Pendidikan agama Islam*, Jakarta: PT. Bina Pendidikan
- Pengamatan terhadap kegiatan pembiasaan Mts Hiayatun Nasyiin di masjid jami' Persada.
- Poerwati, Endang, 1998. *Dimensi-dimensi Riset Penelitian*, UMM. Refika Rosdakarya,
- Sardiman, 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakaarta: PT Grafindo
- Sulistiyorini, 2009. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi Dan Aplikasi*, Surakhmad, Winaarno, 1979. *Metodelogi Pengajaran Nasional*, Bandung: Jamrs.
- Sutari Imam Barnadib, 1992. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research.* (Yogyakarta: BPFE. UGM, 1978
- Syaiful Sagala, 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Team Dosen IKIP Malang, Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: *Terjemahnya*, Jakarta: PT. Intermasa.
- Undang –undang Guru dan Dosen, 2005. No. 14 *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Usaha Nasional*, 1992
- Wawancara dengan Bapak Among Riyadi, guru Matematika, hari senin tanggal 13 maret 2018
- Wawancara dengan Bpk Hari Wahyono, Waka Mts Hidayatun Nasyiin, maret 2018
- Wawancara dengan Bpk. Hamdan S. Pd, Kepala Sekolah Mts Hidayatun Nasyiin, Wawancara dengan Ibu Dra. Puji Lestari, guru PKN, 13 Maret 2018

Wawancara dengan Ibu Laili Nur
Rohmawati, guru PAI, Maret 2018
Wawancara dengan Ibu Riris Andriani, guru
Bhs, Arab, hari senin tanggal 13 maret 2018
Wawancara kepada Bapak Hamdan, S. Pd.
Kepala sekolah, Maret 2018
Wijaya Cece , *Pendidikan Remedial Sarana
Pengembangan Mutu Sumber Daya*
WJS. Poerwadarminto, 1979. *Kamus Umum
Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN.
BalaiPustaka.
Yayasan Penyelenggara
Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, 1971. *Al
Qur'an dan*
Yogyakarta:TERAS
Yunus Mahmud , 1983.*Metode Khusus
Pendidikan Agama*, Jakarta: PT.
Zuharini, dkk, 1983.*Methodik Khusus
Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah